

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai **Analisis dan Pewarisan keseneian Calung Jingjing Di Neglasari Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya** dapat disimpulkan sebagai berikut. Pada awal terbentuknya Calung Jingjing sekitar tahun 1980 dimana pada saat itu awal mula Bapak Darus pindah ke Kampung Neglasari Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya. Calung Jingjing merupakan kesenian yang banyak sekali diminati pada saat itu karena dilihat dari kemasan penyajiannya yang berbalut bobodoran. Kesenian Calung Jingjing ini dikembangkan di Kampung Neglasari Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya yaitu oleh Bapak darus kemudian dituturkan ke generasi ke dua yaitu Bapak Yosman sekitar tahun 2000 sampai 2008. Pada saat itu mulai bertambah personil/ pemain Calung Jingjing namun terdapat kendala dari perkembangan calung jingjing karena tidak ada pengembangan dari pola tabuhan serta cara pegemeasan pertunjukannya, sehingga parapemain merasa jenuh dan monoton dari permainan calung jingjing. Seiring perkemabangan waktu bapak Yosman tetap mempertahankan serta menurunkan pada generasi penerus yaitu kepada Bapak Maman dan mulai terbentuk pekembangannya sekitar padahun 2009 sampai tahun 2015. Pada saat perkemabngan yang dipimpin oleh Bapak Maman banyak diminati oleh kaum wanita serta para generasi muda karena dari

penyajianya di kolaborasikan dengan alat musik modern seperti gitar, bas dan perkusi. Dari tahun 2015 pertunjukan Calung Jingjing justru lebih banyak peminatnya pada grup Calung Jingjing perempuan. Namun tidak kalah perkembangannya dengan penampilan Calungjing muda-mudi grup laki-laki dan juga generasi Calung Jingjing anak SD.

Perjalanan Calung Jingjing anak SD dan juga grup calung Jingjing perempuan hanya bertahan sampai tahun 2018 kemudian adanya Covid-19 sehingga perkembangan dan pertunjukan Calungjing selama Covid sangat menurun bahkan kegiatan latihanpun tidak ada. Setelah keadaan berangsur baik, mulailah ada latihan rutin kembali namun hanya personil para pemuda yang aktif menggerakkan kembali kesenian Calung Jingjing. Pada saat itu mulailah diwariskan pada Anggi sebagai Ketua Karang Taruna Desa Neglasari Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya. Adapun kendala saat perkembangan seni Calung Jingjing oleh Anggi yang hanya bertahan hanya kelompok Calung Jingjing pemuda yang masih tetap melestarikan kesenian Calung Jingjing yang ada di Kampung Neglasari Kecamatan Cineam, Kabupaten Tasikmalaya. Sangat disayangkan grup Calung Jingjing Perempuan mulai hilang karena kendalanya sudah mulai bekerja di luar kota dan ada beberapa yang sudah menikah dan dibawa oleh suaminya, sehingga Calung Jingjing wanita saat ini sudah tidak ada dan belum sempat dilestarikan atau di kembangkan pada generasi penerus.

Calung Jingjing saat ini mulai menurun drastis karena terbentur oleh alat yang sudah mulai rusak dan tidak layak pakai, serta kurang pedulinya para generasi penerus Calung Jingjing tersebut terhadap perawatan alat. Dari segi pertunjukanpun Calung Jingjin hanya di pertunjukan di acara-acara tertentu saja itupun jika ada yang mengundang. Lain halnya dengan zaman dulu setiap acara-acara pasti pertunjukan Calung Jingjing di gelar dengan penuh antusias dari masyarakat, baik pada acara kecil maupun besar seperti acara tingkat RT, Desa, Kecamatan bahkan undangan dari luarpun sangat banyak untuk saat ini. Namun untuk saat ini sudah jarang sekali dipertunjukan untuk kesenian Calung Jingjing karena sudah banyak kesenian-kesenian baru sehingga kesenian Calung Jingjing kurang diperhatikan.

Dari hasil pengamatan peelit, dan juga hasil studi literature, ada beberapa usaha masyarakat dan pemerintah dalam mengatur keberlangsungan calung jingjing lestari, diantaranya :

1. Dikembangkan dan dibangun rumah calung jingjing oleh pemerintah daerah sebagai serta pelestarian calung jingjing
2. Menggalakan cinta calung jingjing, dengan rutinitas digelar pertunjukan calung jingjing diberbagai daerah
3. Dimasukannya calung jingjing pada kurikulum sekolah sebgai pelajaran mulok
4. Mendukung calung jingjing dikenalkan pada dunia pendidikan sebagai pelajaran ekstrakurikuler

Maka dari itu akibat dari penurunan Kesenian Calung Jingjing yang ada di Desa Neglasari ini kurangnya kepedulian pada generasi muda untuk melestarian

kesenian Calung Jingjing, serta kurangnya dukungan masyarakat dan pemerintahan setempat. Adapun upaya-upaya yang senantiasa tetap dipertahankan untuk menjaga eksistensi dari peletarian calung jingjing dan juga bentuk apresiasi kita kepada budaya local yang sudah diakui oleh dunia untuk dapat diletarikan dan dipertahankan. Adapun hasil analisis tentang bagaimana pengelolaan calung jingjing dalam upaya pelestarian lingkungan calung jingjing, diantaranya:

1. Tatap dipertahankan pembuatan calung jingjing secara manual
2. Selalu siap memenuhi kebutuhan pasar dalam hal kegiatan tangan sebagai souvenir
3. Siap sedia untuk tampil diacara-acara lain
4. Promosi yang terus menerus lewat jejaring sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pelaku kesenian Calung Jingjing dapat terus melestarikan sekaligus mengembangkan kesenian Calung Jigjing tersebut.
2. Bagi masyarakat Jawa Barat umumnya dan masyarakat Kampung Neglasari khususnya dapat memberikan ruang pementasan kepada kesenian tersebut agar dapat berkembang dan lestari.
3. Bagi pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya khususnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tasikmalaya agar dapat membuat sebuah kebijakan supaya kesenian Calung Jingjing masuk ke dalam kurikulum pendidikan di bangku sekolah.

4. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum tentu lengkap dan belum tentu benar untuk itu disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk melengkapi beberapa kajian dalam penelitian selanjutnya.

